

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting keberadaannya, sering diistilahkan dengan pisau penelitian karena begitu berpengaruhnya terhadap suatu hasil penelitian, dalam metode penelitian yang menjadi pembahasan meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah kegiatan-kegiatan terencana, mencakup seperangkat praktek penafsiran yang memudahkan peneliti untuk melihat dan mengetahui dunia partisipan dan informan. Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan peneliti tercapai.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan fokus penelitian yang penulis paparkan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, maka perlu diadakannya pengamatan secara langsung dan mencari sumber data dari informan dan partisipan. Selain itu digunakannya metode penelitian kualitatif ini juga untuk menjalin kedekatan dan keakraban dengan informan dan partisipan sekaligus berusaha untuk memahami keadaan informan dalam pengumpulan informasi maupun data yang diperlukan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.”²

Sedangkan dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi misalnya.³

Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian ini diajukan untuk:

² Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

³ Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 39.

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁴

Sehingga dalam kaitannya dengan penelitian ini tujuannya untuk menggambarkan dan mengungkap data-data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tindakan ataupun aksi serta mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Adapun yang dimaksud kegiatan di sini adalah implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas Al-Qur'an Pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.⁵ Peneliti bisa ikut secara langsung, berpartisipasi secara aktif dan hadir dalam kegiatan maupun lokasi yang akan diteliti. Sebab data yang kualitatif akan cenderung subjektif jika hanya memanfaatkan wawancara sebagai teknik pengumpulnya. Oleh karenanya,

⁴ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984), 34.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 222-223.

kehadiran peneliti dalam kegiatan observasi sangat diperlukan untuk paling tidak membandingkan sekaligus mengecek apakah data yang didapatkan dari wawancara sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak sampai mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dalam hal ini, kehadiran peneliti sebagai penggali informasi, pengumpul data, dan penganalisis data sangatlah diperlukan untuk selanjutnya data yang didapatkan akan disimpulkan sebagai laporan. Dengan demikian, peneliti secara langsung ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ilmu tajwid di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁶

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah di SD Plus Sunan Ampel, tepatnya berada di Jl. Ronggo Mulyo Rejomulyo Kota Kediri. Adapun alasan penulis menggunakan lokasi penelitian ini karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau dan memperoleh data-data yang sesuai serta menjawab

⁶ Ibid., 125.

persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan fokus masalah yang diajukan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁷ Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi penulis sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.⁸ Data ini didapatkan melalui kegiatan observasi maupun wawancara kepada narasumber. Berdasarkan pemaparan tersebut maka sumber data primer yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, yaitu implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada siswa. Data primer didapatkan dari Kepala Sekolah, Ustadz dan Ustadzah Al-Qur’an dan siswa kelas Al-Qur’an Pemula SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri. Dalam hal ini, penulis mengambil Ustadz dan beberapa Ustadzah Al-Qur’an serta Siswa-

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 193.

Siswi kelas Al-Qur'an Pemula untuk diberikan pertanyaan melalui wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dalam sebuah penelitian. “Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa kasus-kasus yang dimuat dalam berbagai media elektronik maupun cetak, seperti video, artikel, vlog dan lain sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari karyawan atau bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, dokumen-dokumen serta referensi yang relevan untuk menunjang penelitian yang berupa skripsi terdahulu, jurnal penelitian, buku-buku, hasil wawancara, seminar dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Herdiansyah Haris adalah salah satu langkah yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa menggunakan teknik ini, peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif,

⁹ Ibid.

ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh peneliti. Di antaranya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁰

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang sifatnya valid dan akurat. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan tema penelitian. Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono memaknai wawancara sebagai berikut:

“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communications and joint construction of meaning about a particular topic.”¹¹

Wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didalamnya terjadi pertukaran informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab untuk kemudian dikonstruksikan maksudnya pada topik pembahasan tertentu. Esterberg menyebutkan bahwa terdapat tiga macam wawancara yang bisa dilakukan, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu pedoman wawancara yang hanya mencatat garis besar pokok-pokok topik yang akan dijadikan

¹⁰ Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 135.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

pegangan. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan ustadz dan ustadzah Al-Qur'an dan siswa-siswi kelas Al-Qur'an Pemula di SD Plus Sunan Ampel. Lalu untuk mendapatkan data yang valid agar sesuai dengan fokus penelitian, maka substansi wawancara yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas al-Qur'an pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas al-Qur'an pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.
- c. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor hambatan serta solusi dalam pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas al-Qur'an pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara ini, peneliti berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan alat indera dalam rangka menemukan data yang akurat. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian mengenai perilaku-perilaku objek.

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara sistematis.¹² Didalam salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi), pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki teknik ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan hingga diperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid pada kelas al-Qur'an pemula di SD Plus Sunan Ampel. Dalam observasi ini keikutsertaan peneliti hanya mengamati lokasi penelitian dan sekitarnya tanpa ada peran aktif langsung dari peneliti. Yang dimaksud tanpa peran aktif langsung adalah peneliti tidak ikut serta dalam membimbing siswa sehingga peneliti lebih fokus dalam melakukan observasi di sekolah saja. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid pada siswa yang dilakukan di sekolah. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk merekam peristiwa selama tindakan berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

¹² Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 45.

notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹³ Dokumentasi merupakan instrumen tambahan dalam penelitian yang sifatnya memperkuat dan menambah keakuratan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara serta salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, di antara dokumentasi yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Profil SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.
- b. Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas al-Qur'an pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.
- c. Pelaksanaan kegiatan wawancara dengan narasumber.

F. Analisis Data

Analisis data dalam perspektif Creswell dimaknai sebagai proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analistis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.¹⁴ Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Hamzah, menyatakan bahwa analisis data adalah sebagai berikut.

“is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and others materials that you accumulate to

¹³ Ibid., 188.

¹⁴ J. W. Creswell, *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Fourth Edition* (Boston: Pearson Education, 2012), 60.

increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”¹⁵

Bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶ Sedangkan untuk mempermudah proses analisis, ada langkah-langkah yang harus dilakukan. Peneliti dalam hal ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Haberman. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ialah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan data dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan data yang diperoleh untuk dikaitkan dengan fokus penelitian yang dibahas yakni tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas al-Qur’an pemula di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri dan bagaimana metode dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an serta faktor pendukung, faktor hambatan dan solusi dalam pembelajaran ilmu tajwid

¹⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 60.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 334.

¹⁷ Matthew B. Miles dan Amichael Haberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 16.

tersebut. Data-data ini didapatkan melalui kegiatan wawancara dan observasi.

2. *Display* Data

Setelah data yang direduksi terkumpul, langkah selanjutnya adalah *display* data atau penyajian data dalam bentuk narasi. Penyajian data mencakup informasi yang memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya. Dalam proses ini, data diinterpretasikan dan dievaluasi apakah sudah bisa ditetapkan kesimpulan atau masih perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau gambaran kesimpulan dilakukan setelah proses reduksi dan *display* data. Data yang telah diteliti kemudian ditentukan konklusinya atau kesimpulannya. Dari kesimpulan tersebut dapat dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang telah dilakukan. Menurut Milya dan Asmendri, hasil kegiatan ini masih bisa diteliti kembali dengan mengulang proses yang sama mulai dari reduksi data, *display* data kemudian verifikasi data, dan begitu seterusnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁸ Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan untuk kemudian dituangkan dalam bentuk narasi penjelasan yang saling berkaitan.

¹⁸ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", dalam *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1 (2020), 48.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian menggunakan validitas dan reliabilitas. Validitas menurut Susan Stainback digunakan untuk mengecek keabsahan data kualitatif, sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengecek keabsahan data kuantitatif. Sugiyono lalu mendefinisikan validitas sebagai derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurutnya, data dinyatakan valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek tidak ditemukan adanya perbedaan.¹⁹

Untuk mencapai validitas dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).²⁰ Dalam penelitian ini, validitas didapatkan dengan melakukan uji kredibilitas (*credibility*). Menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Dyah dan Agustinus, uji kredibilitas dibutuhkan memberikan jaminan bahwa penelitian yang terpercaya harus memiliki atribut yang kredibel.²¹ Agar penelitian tersebut nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya uji kredibilitas ini akan diketahui apakah data yang telah dikumpulkan dan diinterpretasikan secara akurat oleh peneliti.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber. Hasil wawancara

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 268.

²⁰ *Ibid.*, 270.

²¹ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 140.

kemudian diuji keabsahannya dan disesuaikan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Adapun untuk menentukan keabsahan data, ada beberapa teknik yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan didefinisikan sebagai penambahan waktu untuk mengamati dan menguji objek pengamatan oleh peneliti.²² Perpanjangan penelitian perlu dilakukan untuk memantapkan keakuratan data yang diperoleh. Lebih lanjut, perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perubahan data atau tidak. Selain itu, melalui perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin dekat. Dengan ini diharapkan antara peneliti dengan narasumber akan terbuka satu sama lain, sehingga tidak ada data yang disembunyikan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keuntungan dari teknik ini adalah bahwa peneliti dapat memiliki jumlah narasumber yang banyak. Dengan demikian, hal ini akan memudahkan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara antar satu informan dengan informan lainnya. Triangulasi dapat dilakukan melalui perbandingan sebagai berikut:

- a. Data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Data hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.

²² Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Menurut Moleong, ada empat tahapan dalam prosedur pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:²³

1. Tahap Pra-Lapangan

Peneliti mengadakan survey pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survey ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang pembelajaran ilmu tajwid di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini, peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 127-148.

Pada tahapan ini, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Data tahapan ini meliputi analisis data dan pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Menulis Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah ditentukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dan dalam tahap ini pula peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

